

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
DI SMK BATIK 1 SURAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan**



Oleh:

EKA ESTER YUSTININGRUM
Q 100 040 083

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Peningkatan mutu merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan. Inovasi dimaksudkan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, buku referensi, dan lain-lain. Untuk meningkatkan manajemen pendidikan perlu pengadaan dan pengembangan fasilitas. Sementara itu berbagai indikator menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan masih belum sesuai dengan harapan.

Mutu pendidikan di Indonesia belum menggembirakan, tantangan di masa depan sangat berat. Di antaranya krisis ekonomi yang menyebabkan angka pengangguran terus meningkat. Mengingat krisis ekonomi tersebut tampaknya belum akan segera pulih, maka angka pengangguran belum segera dapat turun. Oleh sebab itu pendidikan perlu berperan aktif membantu mengatasi pengangguran tersebut secara internasional. Tahun 2003 AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan ALFA (*Asean Free Labour Area*). Dengan dimulai pada beban tersebut berarti sejak saat itu persaingan tenaga kerja akan menjadi terbuka. Konsekuensinya tenaga kerja kita harus mampu bersaing secara terbuka dengan tenaga kerja asing di berbagai negara. Jika tidak, maka tenaga kerja Indonesia akan tersisihkan oleh tenaga kerja asing dari negeri jiran di antaranya Malaysia, Philipina, Bangladesh, India dan sebagainya.

Bidang pendidikan perlu secara aktif berperan mempersiapkan calon tenaga kerja agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Dunia kerja tetap saja harus menyediakan jutaan dolar untuk pelatihan dalam rangka meningkatkan *high-lever-cognitive* dan *technical skill* yang diperlukan pada era industri informasi ini. Dunia pendidikan harus berani mengevaluasi untuk menentukan seberapa besar materi yang ada sekarang ini yang perlu diberikan pada peserta didik. Sekolah perlu mengurangi materi yang sekarang ini dan menambah materi baru yang diperlukan dunia industri sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena itu, membangun jembatan antar sekolah dan dunia kerja harus merupakan program dari sekolah.

Indonesia mengalami problema yang berat dalam dunia pendidikan yang dikategorikan menjadi: *internal in efficiency*, *external efficiency* berwujud tinggi angka *droup out* dan angka *repeaters*. Sedangkan *external efficiency* lulusan tidak dapat diserap oleh pasar kerja ataupun dipakai tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan sedang ketidakmerataan pendidikan berwujud adanya perbedaan memperoleh kesempatan pendidikan antara laki-laki dan perempuan, antara penduduk kota dan desa, dan antara kaya dan miskin.

Perlu diketahui bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan, di mana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kita belum mampu menghasilkan kemandirian. Proliferasi pendidikan menjadikan pendidikan formal sifatnya sangat formalitis dan sistematis, lama kelamaan telah mengalihkan fungsi pendidikan formal dan kebutuhan hidup kepada tuntutan popularitas pendidikan.

Akibatnya sistem pendidikan berorientasi kepada aspek *supply* dan tidak lagi diorientasikan kepada kebutuhan masyarakat tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu yang selama ini dilakukan belum mampu memecahkan permasalahan langkah-langkah mendasar dan konsisten.

Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah mendasar, konsisten dan sistematis. Untuk maksud tersebut, pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu upaya untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*). Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan; mau, mampu dan senang meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Jelaslah bahwa sekarang amat diperlukan pendidikan dengan kecakapan hidup dan kehidupan, yang secara *integrated* memadukan potensi generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Tantangan masa depan yang beberapa menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*).

Salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang mempersiapkan sumber daya manusia tersebut adalah SMK. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SMK yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik yang mengembangkan kepribadian potensial akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar, sedangkan yang diselenggarakan di dunia kerja bertujuan agar menguasai kompetensi keahlian produktif berstandar, menginternalisasi sikap nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.

SMK diharapkan bisa menghasilkan manusia yang mempunyai kecakapan hidup (*life skill*). Berhasilnya sekolah, menghasilkan manusia yang mempunyai kecakapan-kecakapan hidup (*life skill*) di sekolah tersebut. Inilah yang menjadi bahan pertimbangan penulis untuk menjadi studi di SMK Batik 1 Surakarta dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI SMK BATIK 1 SURAKARTA.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain;

1. Bagaimanakah perencanaan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta?
2. Bagaimanakah proses implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta?
3. Kendala-kendala apa sajakah dalam rangka implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta.

3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam rangka implementasi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan pendidikan *life skill*.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah sebagai manajer untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang pelaksanaan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta
- b. Sebagai bahan masukan untuk membantu guru memahami pelaksanaan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Batik 1 Surakarta
- c. Bagi orang tua siswa atau pengguna lulusan, sebagai bahan untuk ikut memahami implementasi pendidikan *life skill* di SMK.